

**PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHA TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA BATU BATA DI DESA
TANGKIT KECAMATAN SUNGAI GELAM
KABUPATEN MUARO JAMBI**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Universitas Jambi**

Oleh :

Febriana Junita

C1b016064

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JAMBI
2021**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Keberhasilan Usaha	9
2.2 Karakteristik Wirausaha	10
2.3 Manfaat Kewirausahaan	15
2.4 Motivasi Kewirausahaan	17
2.5 Batu Bata	17
2.6 Penelitian Terdahulu	18
2.7 Kerangka Pemikiran	21
2.8 Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Lokasi dan Objek penelitian	23
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.5 Variabel Penelitian.....	27
3.6 Metode Analisis	29
3.7 Uji Instrumen Penelitian	30
3.8 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.9 Alat Analisis	31
3.10 Uji Hipotesis	32
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	35
4.1 Latar Belakang Desa Tangkit	35
4.2 Visi dan Misi.....	37
4.3 Tujuan	38
4.4 Sejarah Desa	38
4.5 Demografi	40
4.6 Kondisi Pemerintahan Desa Tangkit	41
4.7 Badan Usaha Milik Desa	44
4.8 Kependudukan	45
4.9 Pelayanan Desa	47
4.10 Potensi.....	50

BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
	5.1 Hasil Penelitian.....	51
	5.2 Pembahasan	63
BAB VI	PENUTUP.....	69
	6.1 Kesimpulan.....	69
	6.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Wirausaha Batu Bata di Desa Tangkit	3
2.1 Karakteristik Wirausaha	11
2.2 Penelitian Terdahulu	18
3.1 Pernyataan Skala Ordinal	26
3.2 Operasional Varabel	27
3.3 Pengklasifikasian Variabel	30
4.1 Susunan Organisasi Pemerintah Desa Tangkit	41
4.2 Susunan Organisasi BPD Desa Tangkit	43
4.3 Susunan Organisasi PKK Desa Tangkit	43
4.4 Ketua RT di Desa Tangkit	43
4.5 Ketua Posyandu Desa Tangkit.....	44
4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	45
4.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	45
4.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	46
4.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
5.1 Responden Berdasarkan Usia	51
5.2 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	52
5.3 Responden Berdasarkan Lama Berwirausaha	53
5.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Karakteristik Wirausaha.....	54
5.5 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	56
5.6 Uji Multikolinearitas.....	57
5.7 Uji Heteroskedastisitas	58
5.8 Analisis Regresi Linear Berganda	59
5.9 Hasil Uji Simultan	60
5.10 Uji Parsial	61
5.11 Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	21
4.1 Peta Desa Tangkit	41
4.2 Susunan Organisasi Pemerintahan Desa.....	42
4.3 Pelayanan Desa	48
5.1 Hasil Uji Normalitas	55
5.2 Hasil Uji heteroskedasitas.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Kewirausahaan atau *Entrepreneurship* memang sering diperbincangkan oleh banyak kalangan. Kewirausahaan yang muncul dalam keluarga atau pun kelompok masyarakat merupakan suatu aset yang sangat berharga siapa pun. Bahkan bagi bangsa Indonesia keseluruhan, kegiatan kewirausahaan akan membantu perekonomian Indonesia dan mensejahterakan rakyat. Pada saat ini Indonesia masih tertinggal dalam masalah perekonomian, itu disebabkan karena rendahnya pertumbuhan ekonomi, banyaknya jumlah pengangguran, kemiskinan dan kesenjangan penghasilan. Dalam konteks bisnis, kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang pasar (Echdar, 2013).

Banyak manfaat yang bisa di dapat dengan adanya kegiatan kewirausahaan. Masyarakat dapat mempunyai kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang bernilai tambah atau inovasi-inovasi yang baru sehingga dapat menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam menyampaikan ide-ide dan kreasinya. Mereka bisa menciptakan barang yang dirasa perlu dan penting untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Seorang wirausahawan bisa dengan mudah melihat peluang yang ada, masalah bagi orang lain bisa menjadi sebuah peluang baginya.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008, UMKM merupakan bagian integral dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan

Nasional pada umumnya dan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya. Banyak faktor yang mampu mengarahkan seseorang untuk menciptakan sikap dan pola pikir untuk menjadikan dirinya sebagai seorang wirausahawan yang mampu menciptakan peluang dan membaca peluang. Menciptakan dan membaca peluang merupakan sebuah kunci mutlak yang harus dimiliki oleh seorang *entrepreneur*. Menurut (Suryana, 2013) seorang wirausaha mempunyai ciri-ciri yaitu: percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan dan mempunyai keberanian dalam mengambil risiko.

Industri batu bata merupakan industri yang memanfaatkan tanah liat sebagai bahan baku utama. Industri batu bata mengolah sumberdaya alam, dimana lokasinya berada dekat sumber bahan baku. Batu bata dibuat dengan bahan dasar lempung atau secara umum dikatakan sebagai tanah liat yang merupakan hasil pelapukan dari batuan keras (beku) dan batuan sedimen. Seiring dengan perkembangan jaman banyak bangunan yang berdiri megah, padahal dalam mendirikan sebuah rumah memerlukan bahan bangunan berupa batu bata. Setiap satu bangunan memerlukan ribuan batu bata, jadi batu bata merupakan salah satu bagian bahan bangunan yang sangat penting.

Di Indonesia pembuatan batu bata pada umumnya menggunakan tanah liat alluvial. Padahal sebagian besar sawah-sawah di Indonesia terdapat endapan alluvial, sehingga kesuburan sawah-sawah pada tempat pembuatan batu bata sangat rendah. Ini berarti pembuatan batu bata atau barang lain yang terbuat dari tanah liat akan merugikan pertanian, karena pada umumnya para pengusaha industri batu bata dalam mencari dan menggunakan bahan baku tidak atau kurang memperhatikan kerugian yang timbul sebagai akibat cara pengambilan bahan

baku yang tidak teratur. Misalnya kerugian bagi usaha pertanian apabila dalam pengambilan tanah liat tersebut terambil pula tanah yang mengandung zat-zat penyubur tanaman. Kecamatan Sungai Gelam merupakan bagian dari kabupaten Muaro Jambi. Di kecamatan Sungai Gelam terdapat industri batu bata yang tersebar di Desa Tangkit, Jumlah industri batu bata di desa ini berjumlah 59 unit dengan tenaga kerjanya 1-4 orang bahkan lebih. Keberadaan industri batu bata di Desa Tangkit dapat mengurangi pengangguran sehingga masyarakat sekitar mempunyai pekerjaan tetap maupun pekerjaan sampingan.

Tabel. 1.1 Data Wirausaha Batu bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi

No	Nama Pemilik	Jenis Produk
1	Dedi Kurnia	Batu Bata
2	Jani	Batu Bata
3	Saman	Batu Bata
4	Santoso	Batu Bata
5	Susanto	Batu Bata
6	Teguh Heri Susanto	Batu Bata
7	Warkum	Batu Bata
8	Yarso	Batu Bata
9	Sudarno	Batu Bata
10	Ligiman	Batu Bata
11	Ngatimin	Batu Bata
12	Lasman	Batu Bata
13	Karjani	Batu Bata
14	Kardi	Batu Bata
15	Parbu	Batu Bata
16	Wakimin	Batu Bata
17	Somad	Batu Bata
18	Wajik	Batu Bata
19	Waijan	Batu Bata
20	Supardi	Batu Bata
21	Suwarno	Batu Bata
22	Sutrisno	Batu Bata
23	Saman	Batu Bata

24	Nari	Batu Bata
25	Jadi	Batu Bata
26	Yamin	Batu Bata
27	Sapari	Batu Bata
28	Ari	Batu Bata
29	Sujadi	Batu Bata
30	Sarkawi	Batu Bata
31	Parno	Batu Bata
32	Eko S	Batu Bata
33	Suwito	Batu Bata
34	Sudi	Batu Bata
35	Sutoyo	Batu Bata
36	Sunar	Batu Bata
37	Rosmanto	Batu Bata
38	Suhadi	Batu Bata
39	Wagiman	Batu Bata
40	Sugiono	Batu Bata
41	H. Jaelani	Batu Bata
42	Suharto	Batu Bata
43	Supangat	Batu Bata
44	Pardi	Batu Bata
45	Sutono	Batu Bata
46	Darsono	Batu Bata
47	Zainuri	Batu Bata
48	Wagiman	Batu Bata
49	Warso	Batu Bata
50	Waji	Batu Bata
51	Karsani	Batu Bata
52	Jumadi	Batu Bata
53	Saryadi	Batu Bata
54	Abd Rahman	Batu Bata
55	Amrin	Batu Bata
56	Sabar	Batu Bata
57	Iswanto	Batu Bata
58	Jasrun	Batu Bata
59	Goto	Batu Bata

Sumber: Dinas perindustrian dan perdagangan Provinsi Jambi 2018

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto (2013) dengan topik penelitian pengaruh karakteristik wirausahawan terhadap tingkat keberhasilan usaha studi pada sentra usaha kecil pengasapan ikan di krobokan semarang dapat diketahui bahwa: para pelaku usaha pengasapan ikan di Krobokan memiliki tingkat kesadaran diri dan pengaturan diri yang baik, motivasi yang cukup tinggi untuk mengembangkan usahanya, rasa empati yang cukup baik, dan ketrampilan sosial yang cukup baik. Tingkat keberhasilan usaha tergolong cukup baik yang ditunjukkan dengan tren penjualan yang stabil dan sedikit mengalami peningkatan. Variabel Kecakapan Pribadi dan Kecakapan sosial secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Keberhasilan Usaha. Variabel kecakapan sosial berpengaruh signifikan terhadap tingkat keberhasilan usaha. Variabel keterampilan sosial berpengaruh dominan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini berarti bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumardhi (2018) dengan topik penelitian: Pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha pedagang etnis cina dan jawadapat diketahui bahwa karakteristik wirausaha menyebabkan seseorang ingin terus maju untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu memperoleh keberhasilan berwirausaha di masa depan dan karakteristik wirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha.

Penelitian selanjutnya oleh Pradana (2019) dengan topik penelitian: pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada petani Lele di Kota Madiun. Hasil dari penelitian dapat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada petani

Lele di Kota Madiun. Hal tersebut disebabkan karena wirausaha mulai memahami apa pentingnya karakteristik wirausaha yang meliputi kreatifitas yang tinggi, komitmen dalam pekerjaan dan sikap kemandirian. Sebagian besar responden merupakan wirausaha yang mengawali bisnis secara perseorangan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Jumaidi (2012) dengan topik penelitian: Hubungan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha (studi kasus pada pengusaha kecil di Pekalongan). Hasil analisa menunjukkan bahwa Karakteristik Wirausaha (Percaya Diri, Pengambil Resiko dan Kepemimpinan) berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha. Hubungan Percaya Diri terhadap keberhasilan usaha sebesar $r_s: 0.71$ hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara Percaya Diri sebagai Karakteristik Wirausaha dengan Keberhasilan Usaha. Hubungan Pengambil Resiko terhadap keberhasilan usaha sebesar $r_s: 0.48$ menunjukkan hubungan yang sedang antara Pengambil Resiko sebagai Karakteristik Wirausaha dengan Keberhasilan Usaha. Hubungan Kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha sebesar $r_s: 0.43$, hal ini menunjukkan hubungan yang sedang antara Kepemimpinan sebagai Karakteristik Wirausaha dengan Keberhasilan Usaha. Dari penjelasan beberapa penelitian terdahulu peneliti ingin mengetahui apa yang menjadi alasan industri batu bata di Desa Tangkit bertahan dan berkembang dengan baik sampai saat ini, tentu tidak lepas dari bagaimana karakteristik wirausaha itu sendiri dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **Pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha batu bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena-fenomena dan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada karakteristik wirausaha yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha batu bata di desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi baik secara simultan maupun secara parsial?
2. Karakteristik wirausaha apa yang paling Dominan dalam mempengaruhi keberhasilan usaha batu Bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha batu bata di desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi baik secara simultan maupun secara parsial?
2. Untuk menganalisis karakteristik apa yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan usaha batu bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi ilmu pengetahuan, sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan pengetahuan tentang pengaruh karakteristik wirausaha dan cara menentukan keberhasilan usaha batu bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
3. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian terhadap pengaruh suatu karakteristik wirausaha yang dilakukan dan bagaimana pengaruhnya terhadap suatu keberhasilan usaha serta peranannya terhadap usaha batu bata batu bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Keberhasilan Usaha

2.1.1. Definisi Keberhasilan Usaha

Sumardhi (2018) mengungkapkan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari masa sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Andari (2011) keberhasilan usaha adalah suatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada yang lain nya yang sederajat atau sekelasnya.

Menurut Ozer (2014) keberhasilan usaha dapat dilihat dari beberapa indikator berikut: (a) Penjualan meningkat, penjualan adalah salah satu sumber pendapatan seseorang yang melakukan transaksi jual beli. Dalam suatu bisnis apabila semakin besar penjualan maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Artinya penjualan yang meningkat adalah penjualan suatu produk yang sudah melampaui target yang ditentukan; (b) Pelanggan bertambah, pelanggan harus dilayani secara baik sehingga mereka puas dengan produk yang dihasilkan. Suatu usaha tidak akan maju apabila jumlah pelanggan tidak bertambah. Pengusaha yang berhasil adalah pengusaha yang bukan hanya mencari keuntungan saja, tetapi berorientasi mendapatkan banyak pelanggan setia dan menghasilkan kualitas produk yang terbaik; (c) Keuntungan meningkat, perluasan bisnis ke arah yang lebih maju dan besar merupakan cara untuk meningkatkan

pendapatan dan keuntungan melalui ide-ide yang membangun atau memotivasi pemikiran baru untuk mengembangkan bisnis dan usaha yang dijalankan. Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapaitujuanya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis.

2.1.2. Indikator Keberhasilan Usaha

Dalam penelitian ini menggunakan indikator keberhasilan usaha dari Ozer (2014) yaitu terdiri dari:

1. Penjualan meningkat
2. Pelanggan bertambah
3. Keuntungan Meningkat
4. Tenaga kerja bertambah

2.2. Karakteristik Wirausaha

2.2.1. Definisi Wirausaha

Wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan bisnis baru dan orang yang biasanya langsung berhadapan dengan risiko mampu mengidentifikasi dalam mencapai keberhasilan. Wirausaha mampu mengidentifikasi berbagai kesempatan dan mencurahkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mengubah kesempatan itu menjadi suatu yang menguntungkan. Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang sudah ada dengan memperkenalkan barang atau jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengelola bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatan melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis

yang sudah ada. Suatu usaha baru atau melanjutkan usaha yang sudah ada merupakan sebuah keputusan seseorang yang akan memulai karir sebagai seorang wirausaha.

Karakteristik seorang wirausaha pada umumnya dapat dilihat pada saat berkomunikasi dalam rangka mengumumkan informasi maupun pada waktu menjalankan usaha dan menjalin hubungan dengan para relasi bisnis. Untuk itu, dalam menjalin hubungan bisnis dengan seseorang kita harus mengetahui karakteristiknya. Karena tanpa kita perhatikan karakternya bisa-bisa kita akan rugisendiri apabila menjalin hubungan bisnis dengan orang yang berkarakter tidak baik. Karakteristik adalah sesuatu yang berhubungan dengan watak, perilaku, tabiat, sikap seseorang terhadap perjuangan hidup untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Karakteristik seorang wirausaha yang baik akan membawa ke arah kebenaran, keselamatan, serta menaikkan derajat dan martabatnya. Menurut Jumaedi (2012) mengemukakan mengenai karakteristik wirausaha yang berhasil terdiri dari ciri-ciri dan watak sebagai berikut:

Tabel 2.1 Karakteristik Wirausaha

Karakteristik Wirausaha	Watak
Percaya Diri	Keyakinan, Ketidaktergantungan, Individualitas, dan optimis.
Pengambil Resiko	Keberanian untuk mengambil resiko yang wajar dan menyukai tantangan
Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menggapai saran-saran dan kritik

1. Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu hasil karya dari aktualisasi diri yang positif, dengan memiliki kepercayaan diri seseorang sehingga mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga

bisa berkembang menjadi sebuah kesuksesan atau yang disebut dengan prestasi. Percaya diri merupakan keyakinan yang dimiliki individu terhadap kemampuan dan sumber daya yang ada dalam diri sendiri. Menurut Bezzina, (2010) secara umum individu yang percaya bahwa mereka mampu dan akan melakukan sesuatu dengan baik lebih cenderung termotivasi dalam hal usaha, ketekunan dan perilaku dibandingkan dengan individu yang tidak percaya pada kemampuannya dan tidak mengharapkan untuk berhasil. Seorang wirausaha sukses merupakan wirausaha yang mempunyai jiwa kemandirian dan rasa percaya diri yang tinggi. Kepercayaan diri tersebut tentu saja berpengaruh pada gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, dan kegairahan berkarya. Pada gilirannya, orang yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dalam mengorganisasikan, mengawasi dan meraih kesuksesan. Kepercayaan diri baik langsung maupun tidak langsung mempengaruhi sikap mental seseorang, gagasan karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, semangat berkarya dan sebagainya banyak dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri seseorang yang berbaur dengan pengetahuan keterampilan dan kewaspadaannya (Suryana, 2013). Dalam penelitian ini, variabel percaya diri diukur dengan: keyakinan atas kemampuan yang dimiliki, tidak bergantung pada orang lain. Komitmen untuk tetap berusaha dan bertahan dalam bisnisnya dan rasa optimis terhadap keberhasilan usaha,

2. Pengambil Resiko

Karakteristik wirausaha pengambil resiko orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau

kegagalan ketimbang usaha yang kurang menantang, oleh sebab itu wirausaha kurang menyukai resiko yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Resiko yang terlalu rendah akan memperoleh sukses yang relatif rendah, sebaliknya resiko yang terlalu tinggi kemungkinan akan memperoleh sukses yang tinggi, tetapi dengan resiko kegagalan yang sangat tinggi pula, oleh sebab itu Wirausaha biasanya akan lebih menyukai resiko yang paling seimbang (Suryana, 2013). Keberanian untuk mengganggu resiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan resiko yang penuh dengan perhitungan dan realistis (Suryana, 2013). Dalam keberanian mengambil resiko terdapat hal-hal yang mempengaruhi seperti yang diungkapkan oleh (Suryana, 2013) bahwa keberanian dalam mengganggu resiko sangat tergantung pada: daya tarik setiap alternatif, kesiapan mengalami kerugian, kemungkinan relatif untuk sukses dan gagal.

Menurut Bezzina, (2010) menjelaskan bahwa pengusaha lebih cenderung untuk mengambil resiko dalam spesifik domain usaha bisnis mereka di mana mereka lebih ahli dan memiliki beberapa tingkat pengendalian. Pada beberapa penelitian didapatkan bahwa seorang entrepreneur lebih cenderung berani mengambil resiko ketika mereka berada pada domain spesifik bisnis mereka, dimana mereka lebih mengetahui dan lebih memiliki kontrol, hal ini menyebabkan seorang entrepreneur khususnya pendiri perusahaan tidak bisa disebutkan memiliki kecenderungan yang tinggi dalam mengambil resiko.

Sebuah pilihan atau keputusan yang akan dilakukan oleh seorang wirausaha sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengambil resiko.

Sedangkan kemampuan untuk mengambil risiko tersebut ditentukan oleh hal-hal sebagai berikut: keyakinan pada diri sendiri, kesediaan menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan, kemampuan menilai situasi risiko secara realistis (Oktavia, 2018). Dalam penelitian ini variabel pengambil risiko diukur dengan: kemampuan untuk mengambil risiko dengan baik saat dihadapkan pada sebuah masalah, suka tantangan untuk dapat ditaklukan dengan baik untuk menuju keberhasilan usaha, tabah dengan segala kemungkinan buruk yg mungkin terjadi, pantang menyerah untuk menyelesaikan segala persoalan yang ada, penuh perhitungan dalam mengambil keputusan, serta berani menghadapi dan menanggung apabila terjadi hal yang tidak diinginkan.

3. Kepemimpinan

Seorang pemimpin adalah orang yang bergerak lebih awal, berjalan didepan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, mempelopori, mengarahkan pikiran, pendapat, tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. Menurut Anwar (2014) kepemimpinan dan kewirausahaan adalah kemampuan diri seseorang dalam menentukan dan mengevaluasi peluang-peluang yang ada dengan mengelola sumber daya yang tersedia. Kepemimpinan adalah proses mengarahkan perilaku orang lain kearah pencapaian suatu tujuan tertentu. Pengarahan dalam hal ini berarti menyebabkan orang lain bertindak dengan caratertentu atau mengikuti arah tertentu. Wirausahawan yang berhasil merupakan pemimpin memimpin para karyawannya dengan baik. Seorang pemimpin dikatakan berhasil jika percaya pada pertumbuhan yang

berkesinambungan, efisiensi yang meningkat dan keberhasilan yang berkesinambungan dari perusahaan. Parawirausaha memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda, mereka mengembangkan gaya kepemimpinan mereka sendiri sesuai dengan karakter pribadi mereka dalam memajukan perusahaannya.

Kepemimpinan yaitu seseorang yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus. Seorang wirausaha harus mempunyai sikap kepemimpinan agar dapat memimpin para Karyawannya (Ermawati, 2015). Suatu kegiatan yang mencakup memotivasi bawahan, mengarahkan orang lain, menyeleksi saluran-saluran komunikasi yang paling efektif, dan memecahkan konflik-konflik (Jumaedi, 2012). Dalam penelitian ini variabel kepemimpinan diukur dengan: kemampuan mengatur kerja team, Kemampuan mengambil keputusan, Kemampuan berkomunikasi, Kemampuan, memotivasi/mengatur diri sendiri.

2.3. Manfaat kewirausahaan

Keberhasilan wirausaha dengan kerja keras, teliti dan dalam jangka panjang, akan memiliki beberapa manfaat secara individu (mikro dan makro).

1. Memperoleh kontrol atas kemampuan diri

Proses mendirikan kegiatan usaha sampai berhasil memerlukan kerja yang cukup lama dengan risiko yang cukup. Dalam jangka panjang akan terbentuk kemampuan untuk melakukan control apa yang akan dilakukan dan yang telah dilakukan serta kemampuan dalam wirausaha.

2. Memanfaatkan potensi dan melakukan perubahan

Banyak wirausaha melakukan pekerjaan atau melakukan bisnis karena melihat kesempatan yang ada sekarang maupun prospek dimasa depan. Kesempatan yang cukup tinggi, perubahan kehidupan yang sangat cepat mendorong banyak wirausaha mencoba melakukan bisnis untuk sekedar mengukur kemampuan diri sendiri, tuntutan kehidupan dan kesempatan melakukan perubahan.

3. Memperoleh manfaat finansial tanpa batas.

Walaupun keuntungan finansial kadangkala bukan motivasi utama melakukan kegiatan usaha, namun keuntungan finansial menjadi faktor penting guna kelangsungan hidup usaha dan pertumbuhan. Adakalanya pada suatu waktu keuntungan wirausaha sangat tinggi di atas rata-rata keuntungan jenis usaha yang sama (rata-rata Industri). Dengan risiko usaha yang harus ditanggung sendiri, wirausaha dalam melakukan kegiatan usaha dengan perencanaan, implementasi yang cukup hati-hati.

4. Berkontribusi kepada masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha

Wirausaha merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan komunitas masyarakat. Wirausaha pada umumnya memiliki keinginan untuk dihormati, dianggap sebagai bagian dari kehidupan masyarakat setempat. Pada masa sekarang dan mendatang kewajiban wirausaha tidak bisa dilepaskan dari perilaku etis serta tanggung jawab sosial kemasyarakatan sebagai bagian dari kehidupan bisnisnya.

2.4. Motivasi kewirausahaan

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan tertentu, sehingga motivasi dapat diartikan sebagai pendorong perilaku seseorang. Motivasi orang melakukan bisnis, wirausaha sering berbeda. Keanekaragaman ini menyebabkan perbedaan dalam perilaku yang berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan.

Motivasi adalah suatu dorongan psikologis yang mengarahkan seseorang ke arah suatu tujuan. Motivasi yang ada pada setiap orang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk itu, diperlukan pengetahuan mengenai pengertian dan hakikat motivasi, serta kemampuan teknik menciptakan situasi sehingga menimbulkan motivasi atau dorongan bagi mereka untuk berbuat dan berperilaku sesuai apa yang dikehendaki oleh individu lain atau organisasi. Adanya risiko yang cukup besar, banyaknya waktu dan energi yang dibutuhkan tidak menurunkan semangat munculnya wirausaha-wirausaha baru. Seorang wirausaha termotivasi untuk melakukan kegiatan usaha dengan berbagai alasan yaitu: independensi, pengembangan diri, alternative unggul terhadap pekerjaan yang tidak memuaskan, penghasilan dan keamanan

2.5. Batu Bata

Batu Bata adalah bahan bangunan yang telah lama dikenal dan dipakai oleh masyarakat baik di pedesaan atau perkotaan yang berfungsi untuk bahan konstruksi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pabrik batu bata yang dibangun masyarakat untuk memproduksi batu bata. Penggunaan batu bata banyak digunakan untuk aplikasi teknik sipil seperti dinding pada bangunan gedung, bendungan, saluran dan pondasi. Batu bata merah adalah salah satu unsur

bangunan dalam pembuatan konstruksi bangunan yang terbuat dari tanah liat ditambah air dengan atau tanpa bahan campuran lain melalui beberapa tahap pengerjaan, seperti menggali, mengolah, mencetak, mengeringkan, membakar pada temperatur tinggi hingga matang dan berubah warna, serta akan mengeras seperti batu setelah didinginkan hingga tidak dapat hancur lagi bila direndam dalam air. Definisi batu bata menurut SNI 15-2094-2000 dan SII-0021-78 merupakan suatu unsur bangunan yang diperuntukkan pembuatan konstruksi bangunan dan yang dibuat dari tanah dengan atau tanpa campuran bahan-bahan lain, dibakar cukup tinggi, hingga tidak dapat hancur lagi bila direndam dalam air.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penjelasan lebih lanjut mengenai deskripsi teoritik akan dijabarkan pada pembahasan sub bab ini, yang akan menjabarkan mengenai penelitian yang relevan dengan penelitian ini, guna memberikan penguatan terkait deskripsi teoritik penelitian ini, beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai literasi sains, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1.	Pengaruh karakteristik wirausahawan Terhadap tingkat keberhasilan usaha Studi pada sentra usaha kecil pengasapan ikan di krobakan semarang. Wijayanto (2013)	Variabel Dependen: Keberhasilan usaha Variabel Independen: Karakteristik Wirausahawan (Kecakapan Pribadi dan Kecakapan Sosial)	Teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial	Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa: Para pelaku usaha pengasapan ikan di Krobakan memiliki tingkat kesadaran diri dan pengaturan diri yang baik, motivasi yang cukup tinggi untuk mengembangkan usahanya, rasa empati yang cukup baik, dan ketrampilan sosial yang cukup baik. Tingkat keberhasilan usaha tergolong cukup baik yang ditunjukkan dengan tren penjualan yang stabil dan sedikit mengalami peningkatan. Variabel Kecakapan Pribadi dan Kecakapan sosial secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Keberhasilan Usaha. Variabel kecakapan sosial berpengaruh

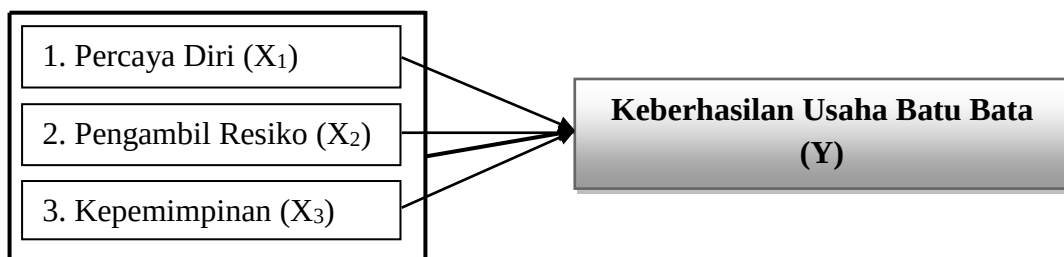
				signifikan terhadap tingkat keberhasilan usaha. Variabel keterampilan sosial berpengaruh dominan terhadap keberhasilan usaha.
2.	Pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha pedagang etnis cina dan jawa. Sumardhi (2018)	Variabel Dependen: keberhasilan Usaha Variabel Independen: Karakteristik Wirausaha (Etnis Cina dan Jawa)	Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha pedagang etnis cina dan jawa, karakteristik wirausaha menyebabkan seseorang ingin terus maju untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu memperoleh keberhasilan berwirausaha di masa depan dan karakteristik wirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha dan terdapat perbedaan keberhasilan usaha etnis Cina dan etnis Jawa, hal ini memberikan gambaran bahwa tingkat keberhasilan berwirausaha antara etnis Cina dengan etnis Jawa adalah tidak sama besar.
3.	Pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan Usaha pada petani Lele di Kota Madiun. Pradana (2019)	Variabel Dependen: Keberhasilan usaha pada petani lele Variabel Independen: Karakteristik Wirausahawan	Analisis data menggunakan regresi linier sederhana	Hasil dari penelitian ini di dapat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Petani Lele di Kota Madiun. Hal tersebut disebabkan karena wirausaha mulai memahami apa pentingnya karakteristik wirausaha yang meliputi kreatifitas yang tinggi, komitmen dalam pekerjaan dan sikap kemandirian. Sebagian besar responden merupakan wirausaha yang mengawali bisnis secara perseorangan. Di Kota Madiun khususnya sudah adanya wadah pembinaan, pendampungan dan monitoring setiap bulannya yang jelas dari pemerintah, membuat ternak lele semakin meningkat dan diminati oleh pemula wirausaha. Hal ini membuat wirausaha lele di Kota Madiun bertambah banyak dan konsumen lele meningkat tiap tahunnya. Banyaknya petani lele yang membuka usaha ini membuat mereka bisa mengambil keuntungan yang besar dari lele yang dulunya membutuhkan modal yang tidak begitu banyak, kini mereka bisa mengambil keuntungan yang tinggi. Kinerja tim dan individu dikelola dengan baik supaya koordinasi antar fungsi dalam perusahaan juga berjalan dengan baik.
4.	Hubungan karakteristik wirausaha Terhadap keberhasilan usaha	Variabel Dependen: Keberhasilan usaha Variabel	Analisis data deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil analisa dan perhitungan didapatkan bahwa: Hasil analisa menunjukkan bahwa Karakteristik Wirausaha (Percaya Diri, Pengambil Resiko dan Kepemimpinan) berpengaruh positif terhadap

	(studi kasus pada pengusaha kecil di Pekalongan) Jumaidi (2012)	Independen: Karakteristik Wirausaha		Keberhasilan Usaha. Hubungan Percaya Diri terhadap keberhasilan usaha sebesar $r_s : 0.71$, hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara Percaya Diri sebagai Karakteristik Wirausaha dengan Keberhasilan Usaha. Hubungan Pengambil Resiko terhadap keberhasilan usaha sebesar $r_s : 0.48$ menunjukkan hubungan yang sedang antara Pengambil Resiko sebagai Karakteristik Wirausaha dengan Keberhasilan Usaha. Hubungan Kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha sebesar $r_s : 0.43$, hal ini menunjukkan hubungan yang sedang antara Kepemimpinan sebagai Karakteristik Wirausaha dengan Keberhasilan Usaha.
5.	Karakteristik wirausaha terhadap keberlanjutan industri kuliner Tradisional. Herminawaty abubakar&pali suri (2018)	Variabel Dependen: keberlanjutan industri kuliner Tradisional Variabel Independen: Karakteristik Wirausaha	Analisis statistik deskriptif dengan pendekatan keruangan	Karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku industri kuliner tradisional di Kelurahan Rappang kecamatan Panca Rijang memiliki kecenderungan yang sama yakni mereka memiliki sikap perilaku disiplin, komitmen tinggi, kreatif dan inovatif, sikap terhadap resiko, orientasi masa depan, tanggap terhadap perubahan dan mandiri terhadap keberlanjutan usaha mereka. Hal ini tampak pada perilaku wirausaha dalam memaknai keinginan survive. Kesulitan dan hambatan adalah suatu keniscayaan dalam menjalankan suatu usaha, dan pengusaha yang memiliki karakteristik kewirausahaan kuat harus mampu menerima dan mengatasinya sampai jadi pemenang. Keberlanjutan usaha merupakan tujuan dari wirausaha, proses pembelajaran terus menerus ditujukan untuk membangun kekuatan kepada industri kuliner tradisional agar memiliki kesadaran dan rasa percaya diri dalam mengelola usahanya, mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang tepat. Kerjasama dan membina hubungan dalam lingkungan usaha, sosial dan pemerintah diperlukan untuk memudahkan akses sumber daya, informasi, peluang, pengetahuan dan keterampilan sehingga tercapai kelangsungan usaha.

2.7. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono, (2014) mengemukakan bahwa, kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Karakteristik Wirausaha(X):



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.8. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2014) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Adapun hopotesis dalam penelitian ini yaitu :

- H0 :Tidak terdapat pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha batu bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
- H1 :Terdapat pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha batu bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi baik secara simultan maupun parsial.
- H2 :Karakteristik wirausaha yang paling dominan terhadap keberhasilan usaha batu bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha batu bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi” ini dilaksanakan di Desa Tangkit. Alasan memilih lokasi ini karena penelitian ini mengkhususkan pada pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha batu bata di Desa Tangkit.

Objek penelitian ini adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, dimana keberhasilan usaha batu bata sebagai variabel terikat sedangkan karakteristik wirausaha sebagai variabel bebas. Sedangkan subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Subjek dari penelitian ini yaitu pengusaha batu bata di Desa Tangkit.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2014).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif dengan cara menggunakan

kuesioner sebagai pengumpulan data. Sumber data yang didapat dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh oleh penyebaran kuesioner yang diberikan kepada pemilik usaha industri batu bata.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai bahan pustaka baik berupa buku, jurnal, data-data elektronik yang diambil dari internet, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan berwirausaha Batu bata di Desa Tangkit.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/Subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah wirausaha industri batu bata di Desa Tangkit yang masih aktif pada tahun 2020. Pada penelitian ini menggunakan populasi sebagai responden penelitian yaitu berjumlah 59 orang responden.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan bagian yang berguna bagi tujuan penelitian populasi dan aspek-aspeknya. Unit sampel yang digunakan adalah semua pelaku usaha batu bata di Desa Tangkit. Hal ini sesuai pendapat

Arikunto (2010) yang menyatakan bahwa pada populasi dengan anggota dibawah 100 (seratus), maka seluruh anggota populasi diambil semua menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sensus. Digunakan teknik ini karena populasi yang akan diteliti kurang dari 100 (seratus) orang sehingga sampel yang diambil berasal dari keseluruhan populasi yang berjumlah 59 pelaku usaha Batu Bata.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan (*libery research*)

Adalah penelitian yang digunakan dengan cara mempelajari buku-buku (*literature*) dan pemilihan teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang menjadi landasan teori guna mendukung data yang diperoleh selama penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung pada objek untuk memperoleh data dan informasi. Penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Wawancara tidak terstruktur kepada pemilik usaha batu bata untuk memperoleh informasi tentang yang sesuatu yang diteliti.
- b. Penyebaran kuesioner kepada para pemilik atau pelaku usaha batu bata, dalam kuesioner ini penulis menggunakan pengukur skala Ordinal dengan nilai 5 untuk skor tertinggi dan 1 skor terendah.

Tabel 3.1
Pernyataan Skala Ordinal

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju

Dalam suatu penelitian alat pengumpul data penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Alat pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner. Adapun langkah-langkah penyusunan angket menurut Arikunto, (2010) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu untuk memperoleh data dari responden, mengenai faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha batu bata
2. Menentukan objek yang menjadi responden, yaitu Pengusaha batu bata.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
4. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
5. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban untuk jenis jawaban yang sifatnya tertutup.
6. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan yang bersifat tertutup. Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah daftar pertanyaan yang menggunakan skala ordinal dengan ukuran ordinal.
7. Menyebarkan angket.
8. Mengelola dan menganalisis angket.

3.5. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini secara umum di kelompokkan menjadi dua, yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Entah secara positif atau negatif variabel dependen adalah variabel yang di jelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel lain. Variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini adalah: Percaya diri (X1), Pengambil resiko (X2), Kepemimpinan (X3). Sedangkan variabel terikat (Dependen) dalam penelitian ini yaitu Keberhasilan Usaha Batu Bata (Y). Adapun definisi dari variable-variabel operasional adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Percaya Diri (X1)	Kepercayaan diri baik langsung maupun tidak langsung mempengaruhi sikap mental seseorang, gagasan karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, semangat berkarya dan sebagainya banyak dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri seseorang yang berbaur dengan pengetahuan keterampilan dan kewaspadaannya (Suryana, 2013).	1. Keyakinan 2. Ketidaktergantungan 3. Individualistis 4. Optimisme	Ordinal
2.	Pengambil Resiko (X2)	kemampuan untuk mengambil risiko tersebut ditentukan oleh hal-hal sebagai berikut: keyakinan pada diri sendiri, kesediaan menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan, kemampuan menilai situasi risiko secara realistis (Oktavia, 2018).	1. Kemampuan untuk mengambil resiko 2. Suka tantangan 3. Ketabahan 4. Pantang menyerah	Ordinal
3.	Kepemimpinan (X3)	Suatu kegiatan yang mencakup memotivasi bawahan, mengarahkan orang lain, menyeleksi saluran komunikasi yang paling efektif, dan memecahkan konflik-konflik. (Jumaedi, 2012)	1. Kemampuan mengatur kerja team 2. Kemampuan mengambil keputusan 3. Kemampuan berkomunikasi	Ordinal

			4. Kemampuan me- motivasi/menga- tur diri sendiri	
4.	Keberhasilan Usaha (Y)	Keberhasilan usaha dapat dilihat dari beberapa indikator berikut: (a) Penjualan meningkat, penjualan adalah salah satu sumber pendapatan seseorang yang melakukan transaksi jual beli. Dalam suatu bisnis apabila semakin besar penjualan maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Artinya penjualan yang meningkat adalah penjualan suatu produk yang sudah melampaui target yang ditentukan; (b) Pelanggan bertambah, pelanggan harus dilayani secara baik sehingga mereka puas dengan produk yang dihasilkan. Suatu usaha tidak akan maju apabila jumlah pelanggan tidak bertambah. Pengusaha yang berhasil adalah pengusaha yang bukan hanya mencari keuntungan saja, tetapi berorientasi mendapatkan banyak pelanggan setia dan menghasilkan kualitas produk yang terbaik; (c) Keuntungan meningkat, perluasan bisnis ke arah yang lebih maju dan besar merupakan cara untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan melalui ide-ide yang membangun atau memotivasi pemikiran baru untuk mengembangkan bisnis dan usaha yang dijalankan. Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis (Ozer, 2014).	1. Penjualan meningkat 2. Pelanggan bertambah 3. Keuntungan Meningkat 4. Tenaga kerja bertambah	Ordinal

3.6. Metode Analisis

3.6.1 Metode Analisis Deskriptif

Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengelolaan data, seperti pengecekan data dan tabulasi. Dalam hal ini sekedar membaca tabel, grafik atau angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian pada penafsiran analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian yaitu kurikulum kewirausahaan, metode pembelajaran kewirausahaan, tenaga pengajar dosen dan atmosfer kewirausahaan.

Analisis deskriptif dilakukan untuk menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel yang diteliti masuk kedalam kategori sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, atau sangat tidak baik. Untuk mengkategorikan tiap skor digunakan metode mengklasifikasikan berdasarkan posisi dan nilai didalam skala rentang, untuk menentukan skala rentang digunakan rumus sebagai berikut:

- Penentuan Skala Rentang

$$RS = n \frac{(m-1)}{m} = 59 \frac{(5-1)}{5} = 47$$

Dimana : RS = Rentang Skala

N = Jumlah Sampel

m = Jumlah Alternatif Jawaban Item

- Penentuan Rentang Skor

Rentang skor terendah = n x skor terendah

$$= 59 \times 1$$

$$= 59$$

Rentang skor tertinggi = n x skor tertinggi

$$= 59 \times 5$$

$$= 295$$

Karena skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal 1-5, maka kategori pengklasifikasian untuk variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3
Pengklasifikasian Variabel

Internal tingkat intensitas	Kriteria
59 – 107	Sangat Tidak Baik
108–154	Tidak Baik
155 – 201	Cukup Baik
202 – 248	Baik
249–295	Sangat Baik

(sumber : Sugiyono, 2014)

3.7. Uji Instrumen Penelitian

3.7.1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula (Sugiyono, 2014).

Didalam penelitian ini uji coba yang dilakukan terhadap 40 responden, perhitungan uji validitas dilakukan dengan program SPSS. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai *rhitung* dengan *rtabel*. Untuk *degree of freedom (df)* = $n - 2$, didalam hal ini n adalah jumlah sampel, apabila $df = n - 2 = 59 - 2 = 57$ dan *alpha* 0,05 (5%), maka *rtabel* = 0,2521. Suatu indikator dikatakan valid dengan ketentuan (Ghazali, 2013).

Hasil *rhitung* > *rtabel* (0,2521) = valid

Hasil *rhitung* < *rtabel* (0,2521) = tidak valid

3.7.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode *cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentang (misal 0-20, 0-50). Dan untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila $\alpha > 0,60$ = reliabel dan $\alpha < 0,60$ = tidak reliabel. Menurut Sekaran, 1992 reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3.8. Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Pengujian pada penelitian ini dengan menggunakan program SPSS. Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2013)

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

3.8.2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas (Gujarati, 2004). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (*independent variable*). Pada penelitian ini, uji multikolineritas menggunakan SPSS dengan nilai *varian inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF melebihi nilai 10 maka disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolineritas di antara variabel bebas.

3.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik- titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3.9. Alat Analisis

3.9.1. Analisa Regresi Linear Berganda

Penelitian ini analisis datanya menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression*). Menurut Rohmana (2013) “Regresi linear berganda merupakan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah”. Tujuan analisis regresi linear berganda yaitu untuk melihat pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dan penelitian ini menggunakan alat bantu program komputer SPSS. Model analisis

data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara digunakan model Persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y : Keberhasilan Usaha
 α : Konstanta Interpersi
 β_1 : Koefisiensi Regresi percaya diri
 β_2 : Koefisiensi Regresi pengambil resiko
 β_3 : Koefisiensi Regresi kepemimpinan
e : Standar Skor

3.10. Uji Hipotesis

3.10.1. Rumus Uji F (Uji Simultan)

Uji F untuk menguji pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Berikut adalah proses uji simultan yaitu :

1. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

H_a : salah satu dari $\beta_1 \neq 0$ artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2. Menentukan signifikan dalam penelitian ditentukan taraf signifikan 5% atau sebesar 0,05.
3. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

H_0 diterima apabila $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$

H_0 ditolak apabila $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$

3.10.2. Rumus Uji t (Uji Parsial)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a),

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

H_a : salah satu dari $\beta_1 \neq 0$, artinya variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

- b. Menentukan signifikan dalam penelitian ditentukan taraf signifikan 5% atau sebesar 0,05%.

- c. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

3.10.3. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk melihat berapa besar pengaruh variabel bebas yang diteliti (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien (R^2) berkisaran antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.